

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN POSISI KEUANGAN PER 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2020 (AUDIT)



**Gedung Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav 23
Jakarta Selatan
12930**

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN MANAJEMEN

LAPORAN KEUANGAN –

Pada tanggal yang berakhir 30 Juni 2021 dan
31 Desember 2020

Laporan Posisi Keuangan	1
Laporan Laba Rugi Komprehensif	2
Laporan Perubahan Ekuitas	3
Laporan Arus Kas	4
Catatan Atas Laporan Keuangan	5

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN KOMISARIS
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
PER 30 JUNI 2021
PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : Yangky Halim
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.23
Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili sesuai KTP atau : Pantai Mutiara Blok A No.45 Rt.001/Rw.016
kartu identitas lain : Kel. Pluit Kec. Penjaringan
Jakarta Utara
Nomor telepon : 021 – 5099 2980
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : R. Agustinus Wisnu Widodo
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.23
Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili sesuai KTP atau : West Covina Blok SG 6 No.21 Rt.03/Rw.046
kartu identitas lain : Kel. Ciangsana Kec. Gunung Putri
Nomor telepon : 021 – 5099 2980
Jabatan : Direktur

3. Nama : Wira Kusuma
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.23
Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili sesuai KTP atau : Green Garden Blok N 4 A/6 Rt.004/Rw.010
kartu identitas lain : Kedoya Utara Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Nomor telepon : 021 – 5099 2980
Jabatan : Direktur

4. Nama : Aldo Jusuf Tjahaja
Alamat kantor : Graha BIP Lantai 3A
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav.23
Jakarta Selatan 12930
Alamat domisili sesuai KTP atau : Simprug Garden V Blok E.9 Rt.007/Rw.003
kartu identitas lain : Kel. Grogol Selatan Kec. Kebayoran Lama
Jakarta Selatan
Nomor telepon : 021 – 5099 2980
Jabatan : Komisaris

menyatakan:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia.
2. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standard Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 9 Agustus 2021



Yangky Halim
Direktur Utama

Victoria  sekuritas
INDONESIA

R. Agustinus Wisnu Widodo
Direktur


Wira Kusuma
Direktur


Aldo Jusuf Tjahaja
Komisaris

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT), DAN 31 DESEMBER 2020 (AUDIT)

	Catatan	2021 Rp	2020 Rp
ASET			
Kas dan setara kas	2,4		
Pihak berelasi	2,27	11,136,704,992	3,040,532,155
Pihak ketiga		857,763,716	541,497,508
Piutang <i>reverse repo</i> - bersih	2,5		
Pihak berelasi	2,27	13,034,666,674	20,060,000,000
Pihak ketiga		27,060,800,000	23,065,800,000
Portofolio efek - bersih	2,6		
Pihak berelasi	2,27	53,889,432,191	53,741,424,471
Pihak ketiga		12,572,404,700	12,111,676,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	2,7a	3,277,366,891	19,320,559,628
Piutang nasabah	2,8		
Pihak berelasi	2,27	389,524,271	49,769,902
Pihak ketiga		15,051,959,636	5,662,610,416
Piutang perusahaan efek lain - bersih	2,9	25,950,000	143,232,000
Piutang lain-lain	2,10		
Pihak berelasi	2,27	10,621,275,000	23,964,497,821
Pihak ketiga		310,990,286	255,849,617
Biaya Dibayar Dimuka		562,058,225	1,288,054,217
Pajak dibayar dimuka		383,233,969	-
Penyertaan saham	2,11	2,606,490,357	1,606,490,357
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 5.243.961.928,- 30 Juni 2021 dan Rp 4.609.900.447 31 Desember 2020	2,12	2,830,280,797	3,294,490,751
Aset pajak tangguhan		5,776,360,484	5,776,360,484
Aset Lain-lain		2,162,823,698	2,338,368,698
JUMLAH ASET		162,550,085,887	176,261,214,025
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Surat Utang Jangka Pendek	2,14		
Pihak berelasi		12,947,864,676	12,405,902,713
Pihak ketiga	17	139,712,257	8,656,008,557
Utang lembaga kliring dan penjaminan	2,7b	8,168,016,898	-
Utang nasabah	2,13		
Pihak berelasi	2,27	117,281,696	48,934,385
Pihak ketiga		3,863,458,248	21,215,303,318
Utang pajak	2,15	646,365,339	997,094,277
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	2,27	-	612,983,333
Pihak ketiga		339,124,215	481,128,614
Beban akrual	2,16	836,345,592	389,167,079
Utang jangka panjang	2,17	171,955,200	247,184,257
Liabilitas sewa	2,18	1,073,759,891	1,315,574,354
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,26	1,570,138,499	1,745,683,499
Jumlah Liabilitas		29,874,022,511	48,114,964,386
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham			
Modal dasar - 2.000.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 1.250.000.000 saham	19	125,000,000,000	125,000,000,000
Tambahan modal di setor		827,400,000	827,400,000
Kerugian yang belum direalisasikan atas penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual-bersih setelah pajak	6	(9,169,025,013)	(18,835,259,618)
Saldo laba			
Ditentukan Penggunaannya		4,000,000,000	4,000,000,000
Belum ditentukan Penggunaannya		7,154,109,257	10,121,793,810
Laba tahun berjalan		4,863,579,132	7,032,315,447
Jumlah Ekuitas		132,676,063,376	128,146,249,639
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		162,550,085,887	176,261,214,025

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan
bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)

		2021	2020
	<u>Catatan</u>	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PENDAPATAN USAHA			
Pendapatan bunga	2,20	5,541,618,269	6,756,089,609
Pendapatan kegiatan perantara perdagangan efek	2,22	7,070,585,576	2,578,154,264
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	2,21	1,575,375,000	2,367,500,000
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>14,187,578,845</u>	<u>11,701,743,873</u>
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian	2,23	5,391,756,974	4,527,927,806
Sewa		204,510,000	685,510,000
Administrasi dan umum		1,332,117,854	1,150,467,217
Jasa profesional		71,759,184	52,075,000
Penyusutan	2,12	634,061,481	257,860,992
Telekomunikasi		36,898,563	38,590,022
Pemeliharaan dan perbaikan		168,496,028	304,477,367
Representasi dan sumbangan		55,000,000	54,332,030
Perjalanan dinas		62,425,906	64,263,856
Lain-lain		1,074,616,148	1,280,072,350
Jumlah Beban Usaha		<u>9,031,642,138</u>	<u>8,415,576,640</u>
LABA USAHA		<u>5,155,936,707</u>	<u>3,286,167,233</u>
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2,24	951,918,291	1,435,687,267
Beban bunga dan keuangan	2,25	(758,994,881)	(766,303,376)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs		544,708	603,403
Lain-lain - bersih		(485,825,693)	(509,499,811)
Jumlah Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		<u>(292,357,575)</u>	<u>160,487,483</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>4,863,579,132</u>	<u>3,446,654,717</u>
BEBAN PAJAK		<u>-</u>	<u>-</u>
LABA TAHUN BERJALAN		<u>4,863,579,132</u>	<u>3,446,654,717</u>
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA			
Penghasilan Komprehensif lain yang tidak direklasifikasikan menjadi laba atau rugi pada periode berikutnya:			
Kerugian dari pengukuran kembali aset keuangan yang dikategorikan sebagai tersedia untuk dijual-bersih setelah paj	6	9,666,234,605	(695,438,590)
JUMLAH PENDAPATAN KOMPREHENSIF PERIODE/ TAHUN BERJALAN		<u>14,529,813,737</u>	<u>2,751,216,127</u>
LABA PER SAHAM DASAR		<u>3.89</u>	<u>2.76</u>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 (TIDAK DIAUDIT) ; 31 DESEMBER 2020 (DIAUDIT)
DAN 30 JUNI 2020 (TIDAK DIAUDIT)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Rp	Tambahan Modal disetor	Kerugian belum Direalisasi atas Penurunan Nilai Aset Keuangan Tersedia untuk dijual	Saldo Laba Ditentukan Penggunaanya	Belum Ditentukan Penggunaanya Rp	Jumlah Ekuitas Rp
Saldo per 1 Januari 2020	125,000,000,000	827,400,000	(20,583,821,508)	3,000,000,000	11,220,770,643	119,464,349,135
Dampak penerapan standar akuntansi baru: PSAK 73					(98,976,833)	(98,976,833)
Rugi yang belum direalisasikan atas penurunan Nilai Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	(27,689,686)	-	-	(27,689,686)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	3,446,654,717	3,446,654,717
Saldo per 30 Juni 2020	125,000,000,000	827,400,000	(20,611,511,194)	3,000,000,000	14,568,448,527	122,784,337,333
Rugi yang belum direalisasikan atas penurunan Nilai Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	1,776,251,576	-	-	1,776,251,576
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	3,356,954,001	3,356,954,001
Pengukuran kembali Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	-	-	-	-	228,706,729	228,706,729
Pembentukan Cadangan Umum	-	-	-	1,000,000,000	(1,000,000,000)	-
Saldo per 31 Desember 2020	125,000,000,000	827,400,000	(18,835,259,618)	4,000,000,000	17,154,109,257	128,146,249,639
Rugi yang belum direalisasikan atas penurunan Nilai Aset keuangan tersedia untuk dijual	-	-	9,666,234,605	-	-	9,666,234,605
Pembagian Dividen Tunai	-	-	-	-	(10,000,000,000)	(10,000,000,000)
Jumlah pendapatan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	4,863,579,132	4,863,579,132
Saldo per 30 Juni 2021	125,000,000,000	827,400,000	(9,169,025,013)	4,000,000,000	12,017,688,389	132,676,063,376

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA

LAPORAN ARUS KAS

UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2021 DAN 2020

	2021 (Enam Bulan) Rp	2020 (Enam Bulan) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan jasa penjaminan emisi dan penjualan efek	1,575,375,000	2,367,500,000
Penerimaan bunga	6,205,989,415	8,507,144,934
Penerimaan komisi perantara perdagangan efek	5,272,876,136	2,670,319,264
Penjualan (Pembelian) aset keuangan pada nilai wajar melalui laba rugi - bersih	188,973,020	(12,758,576,410)
Penerimaan dari (pembayaran) kepada lembaga kliring dan penjaminan - b	24,328,491,636	4,783,236,882
Penerimaan dari (pembayaran) kepada nasabah - bersih	(27,012,601,348)	(2,758,758,157)
Pembelian efek beli dengan janji dijual kembali - bersih	3,398,866,652	32,660,000,000
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(9,293,531,681)	(8,268,959,212)
Pembelian aset keuangan tersedia untuk dijual	9,666,234,605	(695,438,590)
Penerimaan (Pembayaran) lain-lain - bersih	2,721,814,986	(1,918,581,750)
Kas yang digunakan untuk operasi	17,052,488,420	24,587,886,961
Pembayaran pajak penghasilan	263,131,370	(63,011,787)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Operasi	17,315,619,790	24,524,875,174
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Perolehan aset tetap	(169,851,527)	(493,449,767)
Penjualan aset tetap	-	300,000
Kas bersih Diperoleh (Digunakan) Untuk Aktivitas Investasi	(169,851,527)	(493,149,767)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan pinjaman bank	1,130,889,610,000	652,875,104,748
Pembayaran pinjaman bank	(1,138,863,944,338)	(672,060,056,706)
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(758,994,881)	(765,699,973)
Kas Bersih Diperoleh Dari Aktivitas Pendanaan	(8,733,329,219)	(19,950,651,931)
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	8,412,439,045	4,081,073,476
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	3,582,029,663	896,245,350
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	11,994,468,708	4,977,318,826

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Victoria Sekuritas Indonesia (Perusahaan) sebelumnya bernama PT Victoria Securities Indonesia didirikan berdasarkan Akta No. 60 tanggal 11 Maret 2011 juncto akta perubahan No. 244 tanggal 31 Maret 2011 dari Suwarni Sukiman, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. AHU-18593.AH.01.01.Tahun 2011 tanggal 13 April 2011. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 38 tanggal 18 Januari 2021 dari Suwarni Sukiman, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan pemegang saham. Akta perubahan ini telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0034895 tanggal 20 Januari 2021.

Pada tanggal 6 Januari 2012, berdasarkan Surat Keputusan dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) masing-masing No. KEP-01/BL/PPE/2012 dan No. KEP-01/BL/PEE/2012, Perusahaan telah memperoleh izin usaha sebagai Perantara Pedagang Efek dan Penjamin Emisi Efek, dan terakhir dengan Surat Keputusan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. S-610/PM.212/2017 tanggal 18 Maret 2017 tentang perubahan nama Perusahaan menjadi PT Victoria Sekuritas Indonesia.

Entitas induk langsung dan entitas induk utama adalah PT Victoria Investama Tbk, yang didirikan dan berdomisili di Jakarta.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2012. Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan alamat di Graha BIP Lantai 3A, Jalan Gatot Subroto Kav. 23, Jakarta.

b. Karyawan, Komisaris dan Dewan Direksi

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan Akta No. 2 tanggal 20 Januari 2020 dari Wan Annisa Sari Rejeki Suriadiredja, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama	: Arief Notohadidwidjojo *)
Komisaris	: Aldo Jusuf Tjahaja
Direktur Utama	: Yangky Halim
Direktur	: Raden Agustinus Wisnu Widodo Wira Kusuma

*) Merangkap sebagai Komisaris Independen sejak 20 Januari 2020.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 28 dan 34 karyawan masing-masing pada tahun 2021 dan 2020

Laporan keuangan PT Victoria Sekuritas Indonesia telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 9 Agustus 2021. Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi yang Signifikan

Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan Bapepam-LK (sekarang OJK) No. VIII.G.17 tentang "Pedoman Akuntansi Perusahaan Efek".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 30 Juni 2021 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah (Rupiah) yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Penerapan atas PSAK 71, PSAK 72 dan PSAK 73

PSAK 71: Instrumen Keuangan

PSAK 71 menggantikan hampir seluruh ketentuan pada PSAK 55 "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Dalam PSAK ini terdapat ketentuan yang direvisi untuk klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan, metode kerugian kredit ekspektasian yang baru untuk menghitung penurunan nilai aset keuangan, persyaratan umum baru untuk akuntansi lindung nilai, dan tambahan pengungkapan. PSAK ini meneruskan ketentuan untuk pengakuan dan penghentian pengakuan instrumen keuangan yang diambil dari PSAK 55.

Untuk akuntansi lindung nilai, ketentuan secara umum diterapkan secara prospektif, dengan beberapa pengecualian yang terbatas. Pada 30 Juni 2021 dan 2020, Perusahaan tidak melakukan transaksi yang berkaitan dengan akuntansi lindung nilai.

Penyajian kembali informasi komparatif tidak diwajibkan. Jika informasi komparatif tidak disajikan kembali, dampak kumulatif dicatat pada saldo awal ekuitas (saldo laba) pada tanggal penerapan awal.

Penerapan kebijakan akuntansi PSAK 71 untuk instrumen keuangan memberikan dampak pada laporan posisi keuangan Perusahaan sehingga terjadi reklasifikasi pada beberapa aset keuangan, yang dijelaskan pada tabel berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 55 (Revisi 2014)		Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 71	Golongan (ditentukan oleh Perusahaan)
Asset Keuangan	Asset Keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	Asset keuangan dalam kelompok diperdagangkan
	Pinjaman yang diberikan dan piutang	Biaya perolehan diamortisasi	Kas dan Bank Piutang Reverse Repo Piutang Lembaga Kliring dan Penjamin Piutang Nasabah Piutang Perusahaan Efek lain Piutang lain-lain
	Asset Keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo	Biaya perolehan diamortisasi	-
	Asset keuangan tersedia untuk dijual	Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	Portofolio Efek Penyertaan Saham

PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Perusahaan telah mengidentifikasi kontrak penjualan dengan pelanggan berdasarkan pemenuhan kewajiban penyerahan jasa kepada pelanggan. Berdasarkan PSAK 72, pengakuan pendapatan dilakukan pada saat Perusahaan mengalihkan jasa yang dijanjikan kepada pelanggan. Indikator bahwa kendali sudah diserahkan adalah pelanggan telah memperoleh manfaat ekonomi atas jasa.

PSAK 73: Sewa

Pada saat penerapan PSAK 73, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa sebelumnya yang disajikan dalam PSAK 30: "SEWA". PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabilitas sewa.

Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 kurs konversi Dolar Amerika Serikat yakni kurs tengah Bank Indonesia yang digunakan oleh Perusahaan masing-masing adalah sebesar Rp14.496 dan Rp 14.105.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Transaksi Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No.7 "Pengungkapan Pihak-Pihak berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan PSAK 71 dengan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal :

- Aset keuangan diukur pada nilai wajar (baik melalui penghasilan komprehensif lainnya atau melalui laba rugi) ; dan
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Klasifikasi tergantung pada model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan dan persyaratan kontraktual arus kas aset keuangan.

Aset keuangan dapat diukur dengan biaya perolehan diamortisasi jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Suatu instrumen utang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika tidak ditetapkan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan hanya jika memenuhi kedua kondisi berikut:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan yang mendapatkan arus kas kontraktual dan dapat menjual aset keuangan; dan
- Kriteria kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu menghasilkan arus kas yang merupakan pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

Seluruh aset keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain sebagaimana ketentuan di atas, dikategorikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub- klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan;
- Pinjaman yang diberikan dan piutang;
- Investasi dimiliki hingga jatuh tempo; dan
- Investasi tersedia untuk dijual.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok yang diperdagangkan; dan
- Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Instrumen keuangan diakui ketika Perusahaan menjadi bagian dari instrumen kontraktual. Aset keuangan dihentikan pengakuannya ketika hak kontraktual Perusahaan atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir ketika aset keuangan ditransfer kepada pihak lain tanpa memegang kendali lagi, atau ketika secara substansial Perusahaan telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas aset. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) diukur pada saat pengakuan awal sebesar nilai wajarnya ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dikurangi dengan cadangan penurunan nilai, jika diperlukan. Biaya perolehan diamortisasi diukur dengan cara mendiskontokan nilai aset menggunakan tingkat suku bunga efektif, kecuali efek dari diskonto tidak signifikan. Tingkat suku bunga efektif adalah perkiraan tingkat suku bunga yang mendiskontokan arus kas masa depan ke nilai tercatat neto pada saat pengakuan awal. Dampak dari bunga yang timbul dari aplikasi ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui atas aset keuangan yang dikategorikan sebagai biaya perolehan diamortisasi (dahulu sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang) ketika terdapat bukti objektif bahwa Perusahaan tidak dapat memulihkan nilai tercatat aset sesuai dengan persyaratan awal dari instrumen. Jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan, yang didiskontokan pada tingkat bunga efektif awal. Perubahan dari penyisihan penurunan nilai diakui pada laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai netonya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Aset keuangan Perusahaan terdiri dari kas dan bank, piutang reverse repo, piutang lembaga kliring dan penjaminan, piutang nasabah, piutang perusahaan efek lain, piutang lain-lain, penyertaan saham dan uang jaminan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan diamortisasi. Sedangkan portofolio efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan dengan kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

1. Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (short-term profittaking) yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai instrumen diukur pada nilai wajar melalui laba rugi kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat dalam laporan laba rugi sebagai "keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebagai "beban bunga".

2. Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi (jika ada). Setelah pengakuan awal, Perusahaan mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Liabilitas keuangan Perusahaan terdiri dari surat utang jangka pendek, utang lembaga kliring dan penjaminan, utang nasabah, utang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan utang jangka panjang yang diklasifikasikan sebagai kategori liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Kebijakan PSAK 71 yang berlaku pada tanggal 1 Januari 2020

Secara garis besar Perusahaan mengukur penyisihan kerugian aset keuangan sejumlah kerugian kredit ekspektasian (Expected Credit Loss/ "ECL"), jika risiko kredit atas aset keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Jika pada tanggal pelaporan, risiko kredit atas aset keuangan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka Perusahaan akan mengukur penyisihan kerugian untuk aset keuangan tersebut sejumlah ECL 12 (dua belas) bulan.

ECL 12 (dua belas) bulan dan ECL lifetime

ECL 12 (dua belas) bulan adalah bagian dari kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya yang merepresentasikan ECL yang timbul dari peristiwa gagal bayar aset keuangan yang mungkin terjadi dalam 12 (dua belas) bulan setelah tanggal pelaporan atau periode yang lebih pendek jika umur aset keuangan yang diharapkan kurang dari 12 (dua belas) bulan. ECL 12 (dua belas) bulan dibobot oleh probabilitas terjadinya default dimaksud.

ECL lifetime adalah kerugian yang diakibatkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan waktu aset keuangan.

Staging Criteria

Aset keuangan harus dialokasikan ke salah satu dari tiga tahap penurunan nilai (stage 1, stage 2, dan stage 3) dengan menentukan apakah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan atas aset keuangan sejak pengakuan awal atau apakah fasilitas tersebut gagal bayar pada setiap tanggal pelaporan.

Stage 1: mencakup aset keuangan yang tidak memiliki peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal atau memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan. Untuk aset ini, ECL 12 (dua belas) bulan akan dihitung.

Stage 2: mencakup aset keuangan yang mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal kecuali jika memiliki risiko kredit rendah pada tanggal pelaporan, namun tidak memiliki bukti penurunan nilai yang obyektif. Untuk aset ini, ECL lifetime dihitung. ECL lifetime adalah kerugian kredit yang diharapkan yang dihasilkan dari semua kejadian default yang mungkin terjadi selama perkiraan umur dari aset keuangan.

Stage 3: mencakup aset keuangan yang memiliki bukti obyektif penurunan nilai pada tanggal pelaporan. Tahap ini berisi debitur yang telah default (gagal bayar).

Faktor utama dalam menentukan apakah aset keuangan memerlukan ECL 12 (dua belas) bulan (stage 1) atau ECL lifetime (stage 2) disebut dengan kriteria peningkatan signifikan dalam risiko kredit (Significant Increase on Credit Risk / "SICR"). Penentuan kriteria SICR memerlukan pengkajian apakah telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan pada setiap tanggal.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure at Default (EAD).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Untuk komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, tanggal pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam suatu komitmen yang tidak dapat dibatalkan merupakan tanggal pengakuan awal untuk keperluan penerapan persyaratan penurunan nilai.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset telah ditransfer (jika, secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Perusahaan melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kontrol yang masih dimiliki tidak mencegah penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset dan liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran. Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung; dan
- Level 3 - teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Transaksi Efek

Transaksi pembelian dan penjualan efek baik untuk nasabah maupun untuk portofolio efek

Perusahaan, diakui pada saat timbulnya perikatan atas transaksi efek tersebut (tanggal transaksi).

Pembelian efek untuk nasabah dicatat sebagai piutang nasabah dan utang kepada PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI), sedangkan penjualan efek dicatat sebagai piutang dari KPEI dan utang nasabah.

Pada tanggal penyelesaian, kegagalan untuk menyelesaikan transaksi pembelian efek dicatat sebagai gagal terima dan disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kegagalan untuk menyelesaikan transaksi penjualan efek dicatat sebagai gagal serah dan disajikan sebagai aset.

Penerimaan dana dari nasabah pemilik rekening dalam rangka pembelian efek, pembayaran dan penerimaan atas transaksi pembelian dan penjualan efek untuk nasabah pemilik rekening dicatat sebagai rekening nasabah. Saldo dana pada rekening nasabah disajikan di laporan posisi keuangan sebagai liabilitas, sedangkan kekurangan dana pada rekening nasabah disajikan sebagai aset.

Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dan amortisasi dihitung metode garis lurus (straight-line method) selama masa manfaat aset tetap selama 5 tahun.

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan dan amortisasi ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Sewa (PSAK 73)

Pada tanggal 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'.

Pada tanggal inisiasi atau pada saat penilaian kembali suatu kontrak yang mengandung suatu komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi:

- Pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;
- Pembayaran sewa variabel yang bergantung pada suatu indeks atau suku bunga, yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- Jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan dalam jaminan nilai residual; dan
- Harga eksekusi opsi beli di mana Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut, pembayaran sewa dalam periode perpanjangan opsional jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi perpanjangan, dan penalti untuk penghentian dini dari sewa kecuali jika Perseroan cukup pasti untuk tidak mengakhiri lebih dini.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat di mana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Setelah tanggal permulaan, aset hak-guna diukur dengan model biaya. Aset hak-guna selanjutnya disusutkan dengan menggunakan metode garis-lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir masa manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa. Selain itu, aset hak-guna secara berkala dikurangi dengan kerugian penurunan nilai, jika ada, dan disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

Liabilitas sewa diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Liabilitas sewa diukur kembali ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau suku bunga, jika ada perubahan estimasi Perusahaan atas jumlah yang diperkirakan akan dibayar dalam jaminan nilai residual, atau jika Perusahaan mengubah penilaiannya apakah akan mengeksekusi opsi beli, perpanjangan atau penghentian.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Ketika liabilitas sewa diukur kembali dengan cara ini, penyesuaian terkait dilakukan terhadap jumlah tercatat aset hak-guna, atau dicatat dalam laba rugi jika jumlah tercatat aset hak-guna telah berkurang menjadi nol.

Perusahaan memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk sewa jangka- pendek yang memiliki masa sewa 12 (dua belas) bulan atau kurang dan sewa atas aset bernilai- rendah. Perusahaan mengakui pembayaran sewa terkait dengan sewa ini sebagai beban dengan dasar garis-lurus selama masa sewa.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Efek Dibeli dengan Janji Jual Kembali (Reverse Repo)

Efek yang dibeli dengan janji jual kembali (reverse repo) merupakan tagihan repo dan diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum dihasilkan dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dan harga jual diakui sebagai pendapatan sesuai dengan jangka waktu sejak efek dibeli hingga dijual kembali. Efek yang diterima tidak dicatat sebagai portofolio efek dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan komisi sebagai perantara perdagangan portofolio efek diakui pada saat transaksi terjadi. Pendapatan bunga dari transaksi nasabah diakui dalam laba rugi menggunakan metode bunga efektif.

Jasa penjaminan emisi portofolio efek diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi secara substansi telah selesai dan jumlah pendapatan telah ditentukan.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Keuntungan/kerugian dari transaksi aset keuangan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi keuntungan/kerugian yang timbul dari penjualan aset keuangan dan keuntungan/kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan/penurunan nilai wajar aset keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya (accrual basis).

Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung membagi laba bersih tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

3. Pertimbangan, Estimasi dan Asumsi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan, dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Aset Keuangan yang Tidak Memiliki Kuotasi Harga di Pasar Aktif

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan dengan mengevaluasi, antara lain, apakah aset tersebut memiliki atau tidak memiliki kuotasi harga di pasar yang aktif. Evaluasi tersebut juga mencakup apakah kuotasi harga suatu aset keuangan di pasar yang aktif, merupakan kuotasi harga yang tersedia secara reguler, dan kuotasi harga tersebut mencerminkan transaksi di pasar yang aktual dan terjadi secara reguler dalam suatu transaksi wajar.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

c. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 71. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

d. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan pada Catatan 2.

PSAK 71 mensyaratkan penyertaan informasi tentang kejadian masa lalu, kondisi saat ini dan perkiraan kondisi ekonomi masa depan. Perkiraan perubahan dalam kerugian kredit yang diharapkan harus mencerminkan, dan secara langsung konsisten dengan, perubahan dalam data terkait yang diobservasi dari periode ke periode. Perhitungan ECL ini membutuhkan estimasi forward looking dari Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD) dan Exposure At Default (EAD). Perusahaan memperhitungkan pengaruh dari forecast makro ekonomi ke depan (forward-looking adjustment). Selain itu, Perusahaan juga menentukan probability weighted untuk kemungkinan terjadinya sebuah skenario makro tersebut.

Nilai tercatat pinjaman yang diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Kas dan bank	11,994,468,708	3,582,029,663
Piutang <i>reverse</i> repo - bersih	40,095,466,674	43,125,800,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3,277,366,891	19,320,559,628
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	389,524,271	49,769,902
Pihak ketiga	15,051,959,636	5,662,610,416
Piutang perusahaan efek lain - bersih	25,950,000	143,232,000
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	10,621,275,000	23,964,497,821
Pihak ketiga	310,990,286	255,849,617
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257,085,000	257,085,000
Jumlah	82,024,086,466	96,361,434,047

e. Liabilitas imbalan pascakerja

Nilai kini kewajiban pensiun bergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya (penghasilan) pensiun neto mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang. Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

b. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis. Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan pada Catatan 12.

c. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut diungkapkan pada Catatan 12.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

d. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 26 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji, dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Saldo liabilitas imbalan kerja jangka panjang diungkapkan pada Catatan 26.

e. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui, berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. Kas dan Bank

	2021	2020
Kas	1,500,000	1,500,000
Bank		
Rupiah		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
PT Bank Victoria International Tbk	11,127,747,604	3,031,574,767
PT Bank Victoria Syariah	8,957,388	8,957,388
Jumlah	11,136,704,992	3,040,532,155
Pihak ketiga		
PT Bank Central Asia Tbk	123,968,370	72,756,325
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	146,089,536	59,092,986
PT Bank CIMB Niaga Tbk	191,794,007	171,544,219
PT Bank Capital Indonesia Tbk	54,287,265	28,413,995
PT Bank Panin Tbk	220,785,018	177,597,444
PT Bank Sinarmas Tbk	1,973,139	10,795,318
PT Bank Ina Perdana Tbk	97,460,184	-
Jumlah	836,357,519	520,200,287
Dolar Amerika Serikat (Catatan 29)		
Pihak ketiga		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	19,906,197	19,797,221
Jumlah	857,763,716	541,497,508

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, seluruh saldo kas dan bank tidak dibatasi untuk penggunaannya dan tidak dijadikan jaminan fasilitas pinjaman.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

5. Piutang Reverse Repo

Akun ini merupakan efek ekuitas yang dibeli Perusahaan dengan perjanjian untuk menjual kembali kepada pemilik efek pada tanggal tertentu dan pada harga jual yang telah disepakati.

Rincian efek ini pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020 adalah sebagai berikut:

Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	2021		Nilai tercatat	Kode Nasabah
					Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli		
PT Pacific Strategic Financial Tbk								
PT Nusantara Property Internasional Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	17-Jun-21	16-Jul-21	19,565,000,000	20,000,000,000	(225,000,000)	(210,000,000)	19,775,000,000	R136
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk	23-Jun-21	23-Jul-21	13,000,000,000	13,130,000,000	(95,333,326)	(34,666,674)	13,034,666,674	V1
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	21-May-21	22-Jul-21	3,163,600,000	3,300,000,000	(46,200,000)	(90,200,000)	3,253,800,000	B61
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk								
PT Victoria Insurance Tbk	15-Jun-21	2-Jul-21	4,000,000,000	4,034,000,000	(2,000,000)	(32,000,000)	4,032,000,000	N45
Jumlah			<u>39,728,600,000</u>	<u>40,464,000,000</u>	<u>(368,533,326)</u>	<u>(366,866,674)</u>	<u>40,095,466,674</u>	

Jenis Efek	Tanggal beli	Tanggal jual	Harga beli awal	Harga jual kembali	2020		Nilai tercatat	Kode Nasabah
					Selisih harga jual kembali dan harga beli yang belum diamortisasi	Amortisasi selisih harga jual kembali dan harga beli		
PT Pacific Strategic Financial Tbk								
PT Nusantara Property Internasional Tbk dan PT Metro Healthcare Indonesia Tbk	14-Dec-20	14-Jan-21	19,535,000,000	20,000,000,000	(210,000,000)	(225,000,000)	19,790,000,000	R136
PT Batavia Prosperindo Finance Tbk dan PT Batavia Prosperindo Trans Tbk	22-Dec-20	22-Jan-21	20,000,000,000	20,206,666,667	(146,666,667)	(60,000,000)	20,060,000,000	V1
PT Kawasan Industri Jababeka Tbk	10-Nov-20	11-Jan-21	3,163,600,000	3,300,000,000	(24,200,000)	(11,220,000)	3,275,800,000	B61
Jumlah			<u>42,698,600,000</u>	<u>43,506,666,667</u>	<u>(380,866,667)</u>	<u>(296,220,000)</u>	<u>43,125,800,000</u>	

Tingkat bunga piutang reverse repo adalah sebesar 24% - 27% untuk 30 Juni 2021 dan 2020.

Manajemen tidak membentuk cadangan penyisihan penurunan nilai karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh nilai penjualan kembali dari efek-efek tersebut diatas sesuai dengan harga jual yang disepakati dan memiliki jaminan yang cukup.

Piutang reverse repo tertentu digunakan sebagai jaminan atas fasilitas bank yang diperoleh Perusahaan (Catatan 14).

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

6. Portofolio Efek

Akun ini terdiri dari:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi:		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	-	3,740,379,000
Efek tersedia untuk dijual	53,889,432,191	50,001,045,471
Jumlah pihak berelasi	53,889,432,191	53,741,424,471
Pihak ketiga		
Efek diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,016,600,000	1,232,676,000
Efek tersedia untuk dijual	11,555,804,700	10,879,000,000
Jumlah pihak ketiga	12,572,404,700	12,111,676,000
Jumlah	<u>66,461,836,891</u>	<u>65,853,100,471</u>

a. Efek Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

2021					
		Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Saham					
Pihak ketiga:					
PT Gudang Garam Tbk			979,850,000	1,016,600,000	36,750,000
Jumlah			979,850,000	1,016,600,000	36,750,000
2020					
		Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Kenaikan (Penurunan) Nilai Wajar
Obligasi korporasi					
Pihak berelasi:					
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap I Tahun 2019	BBB		3,000,500,000	3,008,700,000	8,200,000
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB		730,000,000	731,679,000	1,679,000
Pihak ketiga:					
Obligasi Negara Republik Indonesia Seri ORI017			285,968,500	289,676,000	3,707,500
Saham					
Pihak ketiga:					
PT Gudang Garam Tbk			979,850,000	943,000,000	(36,850,000)
Jumlah			4,996,318,500	4,973,055,000	(23,263,500)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

b. Efek Tersedia untuk Dijual

2021				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020	BBB	6,000,000,000	5,901,600,000	(98,400,000)
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	10,000,000,000	10,748,000,000	748,000,000
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		30,461,523,814	22,212,613,912	(8,248,909,902)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	7,070,000,000	(8,050,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Express Transindo Utama Tbk		297,037,866	807,804,700	510,766,834
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		4,390,000,000	4,357,375,932	(32,624,068)
Victoria Equity Maxima		13,658,209,346	14,347,842,347	689,633,001
Jumlah		79,926,771,026	65,445,236,891	(14,481,534,135)

2020				
	Peringkat	Harga Perolehan	Nilai Wajar	Penurunan Nilai Wajar
Obligasi korporasi				
Pihak berelasi:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank Victoria Tahap III Tahun 2020	BBB	6,000,000,000	5,935,800,000	(64,200,000)
Subordinasi Berkelanjutan I Bank Victoria Tahap II Tahun 2018	BBB	1,990,000,000	2,004,600,000	14,600,000
Pihak ketiga:				
Subordinasi Berkelanjutan II Bank UOB Indonesia Tahap II Tahun 2019	AA	10,000,000,000	10,479,000,000	479,000,000
Obligasi Konversi Express Transindo Utama Tahun 2019	-	149,954,158	-	(149,954,158)
Saham				
Pihak berelasi:				
PT Bank Victoria International Tbk		33,711,650,599	17,736,822,696	(15,974,827,903)
PT Victoria Insurance Tbk		15,120,000,000	6,370,000,000	(8,750,000,000)
Pihak ketiga:				
PT Express Transindo Utama Tbk		8,000,000	400,000,000	392,000,000
Reksadana				
Pihak berelasi:				
Victoria VMI Dana Saham		4,390,000,000	4,364,392,499	(25,607,501)
Victoria Equity Maxima		13,658,209,346	13,589,430,276	(68,779,070)
Jumlah		85,027,814,103	60,880,045,471	(24,147,768,632)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Nilai wajar efek obligasi dan saham ditentukan berdasarkan harga pasar efek yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada hari terakhir bursa pada tahun tersebut.

Peringkat untuk obligasi korporasi berdasarkan peringkat yang dilaporkan oleh PT Pemeringkat Efek Indonesia.

7. Piutang dan Utang Lembaga Kliring Penjaminan

Akun ini merupakan tagihan dan utang Perusahaan kepada KPEI sehubungan dengan penyelesaian transaksi jual dan beli efek di bursa saham yang dilakukan oleh Perusahaan.

Rincian efek ini pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

a. Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Piutang transaksi bursa	-	16,098,090,700
Uang jaminan	<u>3,277,366,891</u>	<u>3,222,468,928</u>
Jumlah	<u><u>3,277,366,891</u></u>	<u><u>19,320,559,628</u></u>

Uang jaminan merupakan dana agunan kas yang diwajibkan oleh KPEI sebagai jaminan transaksi yang dilakukan Perusahaan. Suku bunga dana agunan sebesar 4% - 4,50% dan 4,50% per tahun masing-masing pada tahun 2021 dan 2020. Perusahaan mengakui pendapatan bunga yang dicatat sebagai penambah uang jaminan.

b. Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan merupakan utang transaksi bursa sebesar Rp 8.168.016.898 pada tanggal 30 Juni 2021.

8. Piutang Nasabah

Akun ini merupakan piutang dari nasabah yang timbul dari perdagangan efek.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Transaksi reguler	389,524,271	49,769,902
Nasabah pemilik rekening		
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	14,726,872,846	7,477,980,236
Transaksi margin	<u>2,209,695,452</u>	<u>69,238,842</u>
Jumlah	17,326,092,569	7,596,988,980
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(1,884,608,662)</u>	<u>(1,884,608,662)</u>
Jumlah - Bersih	<u><u>15,441,483,907</u></u>	<u><u>5,712,380,318</u></u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	1,884,608,662	1,747,246,440
Penambahan	<u>-</u>	<u>137,362,222</u>
Saldo akhir	<u>1,884,608,662</u>	<u>1,884,608,662</u>

Perusahaan memberikan pembiayaan transaksi margin dengan jaminan nasabah maksimal sebesar 65% dari besarnya piutang transaksi margin. Jaminan piutang transaksi margin pada umumnya berupa kas dan saham nasabah.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian nilai atas piutang nasabah pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

9. Piutang Perusahaan Efek Lain

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari transaksi dengan perusahaan efek.

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PT Reliance Securities Tbk	10,728,010,000	10,728,010,000
PT Paramitra Alfa Sekuritas	-	138,732,000
PT Anugerah Securindo	-	4,500,000
PT UOB Kay Hian Sekuritas	25,950,000	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	<u>(10,728,010,000)</u>	<u>(10,728,010,000)</u>
Jumlah - Bersih	<u>25,950,000</u>	<u>143,232,000</u>

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Saldo awal	10,728,010,000	10,728,010,000
Penambahan	-	-
Penghapusan	<u>-</u>	<u>-</u>
Saldo akhir	<u>10,728,010,000</u>	<u>10,728,010,000</u>

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang perusahaan efek lain adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

10. Piutang Lain-lain

	2021	2020
Pihak Berelasi		
Lainnya	10,758,337,500	23,964,497,821
Pihak Ketiga		
Piutang bunga	102,649,305	103,291,569
Lainnya	71,278,481	152,558,048
Jumlah - Bersih	10,932,265,286	24,220,347,438

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal	7,495,486,018
Penambahan	-
<i>Reversal</i> terkait konversi piutang BIMA	(7,495,486,018)
Saldo akhir	-

Perusahaan mempunyai investasi pada obligasi yang diterbitkan oleh BIMA yang terdiri dari Bima Multi Finance I Tahun 2015 Seri B dan Bima Multi Finance II Tahun 2016 Seri A masing-masing sebesar Rp 5 milyar. Pada tanggal 22 Mei 2017, BIMA mengalami gagal bayar atas obligasi yang jatuh tempo dan mengajukan proses permohonan penundaan kewajiban pembayaran utang.

Berdasarkan Putusan No. 77/Pdt.Sus-PKPU/2017/PN.NIAGA.JKT.PST, Pengadilan Negeri mengeluarkan Putusan Pengesahan Perdamaian (Homologasi) pada tanggal 4 Agustus 2017 dengan kesepakatan untuk melakukan restrukturisasi atas seluruh kewajiban BIMA kepada kreditur melalui Pinjaman Jangka Panjang dan Surat Utang Jangka Menengah (MTN) Konversi.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham BIMA No. 53 tanggal 12 Nopember 2018 yang ditegaskan kembali dengan Akta Notaris No. 19 tertanggal 12 Maret 2019 yang dibuat di hadapan Drs. Wijanto Suwongso, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham BIMA menyetujui pengalihan/penjualan seluruh saham BIMA kepada sebagian kreditur dengan harga Rp 1 per lembar saham dan menyetujui konversi sebagian besar utang BIMA kepada kreditur (yang telah menjadi pemegang saham) menjadi modal saham dengan penerbitan saham baru sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham. Akta perubahan tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0151322 tanggal 15 Maret 2019. Sehubungan dengan transaksi tersebut, bagian kepemilikan Perusahaan di BIMA adalah sebesar 4.674.374 lembar saham (2,03%) atau sebesar Rp 2.337.187.000 yang dicatat pada akun penyertaan saham (Catatan 11).

Manajemen berpendapat bahwa tidak perlu dibentuk cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 karena seluruh piutang lain-lain dapat ditagih. Beban cadangan kerugian penurunan nilai dicatat sebagai bagian dari beban lain-lain pada beban usaha.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

11. Penyertaan Saham

	2021	2020
BIMA	9,832,673,018	9,832,673,018
Bursa Efek Indonesia	135,000,000	135,000,000
PT Victoria Alife Indonesia (Catatan 27)	1,000,000,000	-
Jumlah	10,967,673,018	9,967,673,018
Cadangan kerugian penurunan nilai	(8,361,182,661)	(8,361,182,661)
Jumlah - Bersih	2,606,490,357	1,606,490,357

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	8,361,182,661	7,495,486,018
Penambahan	-	865,696,643
Penghapusan	-	-
Jumlah - Bersih	8,361,182,661	8,361,182,661

Penyertaan Perusahaan pada saham Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan syarat keanggotaan bursa. Penyertaan ini dikategorikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual. Karena tidak tersedia dasar yang dapat diandalkan untuk mengukur nilai wajarnya, maka penyertaan saham tersebut dinyatakan pada biaya perolehan.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas penyertaan saham pada tanggal 31 Desember 2020 dibentuk atas penyertaan saham pada BIMA dengan kepemilikan 2,03% yang sebelumnya dicatat pada akun piutang lain-lain (Catatan 10). Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk telah memadai.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

12. Aset Tetap

	Perubahan selama tahun 2021			
	1 Januari 2021	Penambahan	Pengurangan	30 Juni 2021
<u>Biaya perolehan:</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Peralatan kantor	2,999,014,393	65,805,000	-	3,064,819,393
Renovasi bangunan sewa	1,371,490,675	-	-	1,371,490,675
Perlengkapan kantor	22,334,000	-	-	22,334,000
Kendaraan	1,245,800,000	-	-	1,245,800,000
<u>Aset Hak Guna :</u>				
Bangunan	2,037,659,076	-	-	2,037,659,076
Kendaraan	228,093,054	114,046,527	10,000,000	332,139,581
Jumlah	7,904,391,198	179,851,527	10,000,000	8,074,242,725
<u>Akumulasi penyusutan:</u>				
<u>Pemilikan langsung</u>				
Peralatan kantor	2,597,324,791	77,742,023	-	2,675,066,814
Renovasi bangunan sewa	307,930,936	137,149,062	-	445,079,998
Perlengkapan kantor	12,114,606	1,591,502	-	13,706,108
Kendaraan	551,545,000	79,860,000	-	631,405,000
<u>Aset Hak Guna :</u>				
Bangunan	950,907,568	271,687,877	-	1,222,595,445
Kendaraan	190,077,546	66,031,017	-	256,108,563
Jumlah	4,609,900,447	634,061,481	-	5,243,961,928
Nilai Tercatat	3,294,490,751			2,830,280,797

	Perubahan selama tahun 2020					
	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	Penyesuaian PSAK73	Reklasifikasi	31 Desember 2020
<u>Biaya perolehan:</u>						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Peralatan kantor	3,178,461,800	103,480,000	32,927,407	-	250,000,000	2,999,014,393
Renovasi bangunan sewa	1,300,300,404	462,399,766	391,209,495	-	-	1,371,490,675
Perlengkapan kantor	26,690,073	-	4,356,073	-	-	22,334,000
Kendaraan	750,650,000	495,150,000	-	-	-	1,245,800,000
<u>Aset Hak Guna :</u>						
Bangunan	-	-	-	2,037,659,076	-	2,037,659,076
Kendaraan	-	-	-	228,093,054	-	228,093,054
Jumlah	5,256,102,277	1,061,029,766	428,492,975	2,265,752,130	250,000,000	7,904,391,198
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						
<u>Pemilikan langsung</u>						
Peralatan kantor	2,491,189,320	139,062,878	32,927,407	-	-	2,597,324,791
Renovasi bangunan sewa	446,249,791	251,185,640	389,504,495.00	-	-	307,930,936
Perlengkapan kantor	13,287,676	3,183,003	4,356,073.00	-	-	12,114,606
Kendaraan	393,162,500	158,382,500	-	-	-	551,545,000
<u>Aset Hak Guna :</u>						
Bangunan	-	543,375,753	-	407,531,815	-	950,907,568
Kendaraan	-	190,077,546	-	-	-	190,077,546
Jumlah	3,343,889,287	1,285,267,320	426,787,975	407,531,815	-	4,609,900,447
Nilai Tercatat	1,912,212,990					3,294,490,751

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Penyusutan yang dicatat pada beban usaha adalah sebesar Rp 634.061.481 dan Rp 1.285.267.320 masing-masing untuk tahun 2021 dan 2020.

Pengurangan selama tahun 2021 dan 2020 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Harga jual	-	7,300,000
Nilai tercatat	-	-
Keuntungan penjualan	-	7,300,000

Pada tanggal 31 Desember 2020, aset tetap berupa kendaraan telah diasuransikan kepada PT Victoria Insurance Tbk (pihak berelasi) dan PT Asuransi umum BCA (pihak ketiga) atas risiko kerusakan dan kehilangan dengan nilai pertanggungan seluruhnya sebesar Rp 1.084.450.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko-risiko tersebut.

Aset tetap berupa kendaraan digunakan sebagai jaminan atas utang jangka panjang yang diperoleh Perusahaan (Catatan 17).

13. Utang Nasabah

Akun ini terdiri dari utang nasabah, yang merupakan liabilitas yang timbul dalam rangka transaksi perdagangan efek yang dilakukan oleh nasabah melalui Perusahaan, baik dari transaksi reguler maupun margin, dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Nasabah pemilik rekening		
Pihak berelasi (Catatan 27)		
Transaksi reguler	117,281,696	48,934,385
Pihak ketiga		
Transaksi reguler	3,820,977,528	20,804,979,198
Transaksi margin	42,480,720	410,324,120
Jumlah	<u>3,980,739,944</u>	<u>21,264,237,703</u>

14. Surat Utang Jangka Pendek

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
Pihak berelasi		
PT Bank Victoria International Tbk		
(Catatan 27)	12,947,864,676	12,405,902,713
Pihak ketiga		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	5,000,000,000
PT Bank Ina Perdana Tbk	-	3,478,025,157
PT BCA Finance (Catatan 17)	139,712,257	177,983,400
Jumlah	139,712,257	8,656,008,557
Jumlah	<u>13,087,576,933</u>	<u>21,061,911,270</u>

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

PT Bank Victoria International Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 12 Januari 2021, PT Bank Victoria International Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk :

- Pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp12,5 miliar
- Demand Loan – Money Market Line dengan jumlah Rp 10 miliar

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun dan berjangka waktu 1 tahun sampai dengan tanggal 24 Januari 2022 serta dijamin dengan piutang dagang Perusahaan sebesar Rp18.750.000.000 dan personal guarantee Direktur Utama Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 12.947.864.676,- dan Rp12.405.902.713,-.

PT Bank Capital Indonesia Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 17 Februari 2021, PT Bank Capital Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman aksep money market II untuk tujuan modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp10 miliar. Fasilitas ini dipakai untuk pemakaian transaksi bursa maksimal 3 (tiga) hari bursa setelah terjadinya transaksi (T+3). Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 9 Maret 2022. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar dengan kisaran 13,4%-14,4% per tahun yang dinegosiasi per transaksi.

Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang minimal sebesar 150% dari outstanding kredit.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Nil dan Rp5.000.000.000,-.

PT Bank Ina Perdana Tbk

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 September 2020, PT Bank Ina Perdana Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk pinjaman rekening koran untuk tujuan modal kerja jual beli/repo/obligasi dengan jumlah maksimum sebesar Rp5 miliar. Fasilitas ini berlaku untuk 1 (satu) tahun sampai dengan tanggal 22 September 2021.

Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 12% per tahun (floating). Fasilitas kredit ini dijamin dengan piutang non-afiliasi minimal sebesar 150% dari outstanding kredit.

Fasilitas kredit ini mengsubordinasi segala tagihan dari pihak-pihak berelasi Perusahaan.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 31 Desember 2020, saldo terutang dari fasilitas ini masing-masing sebesar Nil dan Rp3.478.025.157,-.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

15. Utang Pajak

	2021	2020
Pajak Kini	-	23,807,154
Pajak penghasilan		
Transaksi penjualan saham	404,836,039	570,171,089
Pasal 4 (2)	39,666,927	47,249,398
Pasal 21	124,481,193	154,586,821
Pasal 23	2,070,985	2,530,384
Pasal 25	-	43,388,701
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)	75,310,195	155,360,730
Jumlah	646,365,339	997,094,277

16. Beban Akruai

	2021	2020
Keperluan kantor	95,327,916	80,778,609
<i>Referral</i> dan komisi	741,017,676	227,888,470
Jasa profesional	-	80,500,000
Jumlah	836,345,592	389,167,079

17. Utang Jangka Panjang

	2021	2020
PT BCA Finance	311,667,457	425,167,657
Dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(139,712,257)	(177,983,400)
Bagian jangka panjang	171,955,200	247,184,257

Pada tanggal 11 Desember 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT BCA Finance dengan jumlah sebesar Rp 495.150.000 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 3,69% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

Pada tanggal 22 Mei 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Term Loan* dari PT BCA Finance dengan jumlah sebesar Rp 215.852.930 yang digunakan untuk pembelian kendaraan dengan tingkat bunga sebesar 9,17% per tahun. Utang ini dibayar setiap bulan dalam suatu jumlah tetap dan dijamin dengan aset yang bersangkutan.

18. Liabilitas Sewa

Penambahan liabilitas sewa terjadi dari transaksi baru yang telah memenuhi kriteria tertentu sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku pada periode bersangkutan. Pada tahun 2019, transaksi yang memenuhi kriteria sebagai sewa pembiayaan menurut PSAK 30 dicatat sebagai liabilitas sewa. Selanjutnya, pada tahun 2020, transaksi yang dicatat sebagai liabilitas sewa harus memenuhi kriteria sewa seperti yang disyaratkan oleh PSAK 73.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Berikut ringkasan perubahan liabilitas sewa yang timbul atas sewa :

	2021	2020
Saldo Awal	1,315,574,354	1,957,197,148
Arus Kas	(241,814,463)	(641,622,794)
Saldo Akhir	1,073,759,891	1,315,574,354

19. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	30 Juni 2021		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
PT Victoria Investama Tbk	1,243,750,000	99.5	124,375,000,000
Debora Whjutirto Tanoyo	6,250,000	0.5	625,000,000
Jumlah	1,250,000,000	100	125,000,000,000

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2020		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan %	Jumlah Modal Disetor
PT Victoria Investama Tbk	1,243,750,000	99.5	124,375,000,000
Suzanna Tanojo	6,250,000	0.5	625,000,000
Jumlah	1,250,000,000	100	125,000,000,000

20. Pendapatan Bunga

	2021	2020
Efek dibeli dengan janji dijual kembali	4,282,538,886	5,670,633,333
Efek obligasi	939,526,221	814,894,223
Piutang nasabah - bersih	319,553,162	270,562,053
Jumlah	5,541,618,269	6,756,089,609

21. Pendapatan Kegiatan Penjaminan Emisi dan Penjualan Efek

	2021	2020
Jasa manajemen dan penjamin emisi efek	1,530,375,000	2,263,000,000
Jasa agen penjualan efek	45,000,000	104,500,000
Jumlah	1,575,375,000	2,367,500,000

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

22. Pendapatan Kegiatan Perantara Perdagangan Efek

	2021	2020
Komisi transaksi	5,272,876,136	2,670,319,264
Keuntungan (kerugian) yang belum terealisasi atas efek pada nilai wajar melalui laporan laba rugi - bersih	60,013,500	(338,120,000)
Keuntungan (kerugian) terealisasi dari penjualan efek - bersih	1,737,695,940	245,955,000
Jumlah	7,070,585,576	2,578,154,264

23. Beban Kepegawaian

	2021	2020
Gaji dan tunjangan	3,097,448,586	3,459,015,943
Komisi	2,087,523,713	850,781,919
Lain-lain	206,784,675	218,129,944
Jumlah	5,391,756,974	4,527,927,806

24. Penghasilan Bunga

	2021	2020
Pinjaman	808,722,222	1,304,333,334
Deposito berjangka	54,897,963	14,300,216
Jasa giro	88,298,106	117,053,717
Jumlah	951,918,291	1,435,687,267

25. Beban Bunga dan Keuangan

	2021	2020
Bunga dan provisi bank	727,574,349	739,998,700
Administrasi bank dan lainnya	31,420,532	26,304,676
Jumlah	758,994,881	766,303,376

26. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang disisihkan sehubungan dengan imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuaria atas imbalan kerja jangka panjang terakhir, dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsolindo, aktuaris independen, tertanggal 2 Maret 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebanyak 19 karyawan dan 23 karyawan.

Jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sehubungan dengan imbalan kerja sebagai berikut:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

	2020
Biaya jasa kini	153,234,921
Biaya bunga	131,279,864
Biaya jasa lalu	1,618,625
Komponen biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi	286,133,410
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Keuntungan aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(258,970,222)
Jumlah	27,163,188

Biaya imbalan kerja jangka panjang yang diakui di laba rugi disajikan sebagai bagian dari "Beban kepegawaian" (Catatan 23).

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal tahun	1,718,520,311
Biaya jasa kini	153,234,921
Biaya bunga	131,279,864
Biaya jasa lalu	1,618,625
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	(258,970,222)
Saldo akhir tahun	1,745,683,499

Asumsi-asumsi aktuarial utama yang digunakan dalam perhitungan imbalan kerja jangka panjang:

	2020
Tingkat diskonto	6.50%
Tingkat kenaikan gaji	6.00%
Tingkat kematian	TMI IV2019
Tingkat cacat	10.00%
Tingkat pengunduran diri	15.00%
Usia pensiun normal	55

Analisa sensitivitas liabilitas imbalan pasti di bawah ini ditentukan berdasarkan perubahan asumsi yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2020 dengan asumsi lainnya dianggap tetap:

	2020		
	Dampak kenaikan (penurunan) terhadap liabilitas imbalan pasti		
	Perubahan asumsi	Kenaikan asumsi	Penurunan asumsi
Tingkat diskonto	1%	(99,966,487)	112,757,144
Tingkat kenaikan gaji	1%	124,061,575	(111,238,689)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

27. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Victoria Investama Tbk merupakan entitas induk dan pemegang saham mayoritas Perusahaan.
- b. PT Victoria Insurance Tbk, PT Victoria Manajemen Investasi, PT Victoria Alife Indonesia dan PT Bank Victoria International Tbk merupakan perusahaan yang sebagian pemegang saham utamanya sama dengan Perusahaan.
- c. Aldo Jusuf Tjahaja adalah Komisaris Perusahaan.
- d. Yangki Halim adalah Direktur Utama Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan mengadakan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

- a. Yangki Halim merupakan penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan (Catatan 14).
- b. Perusahaan melakukan penempatan rekening giro dan deposito, investasi portofolio efek, utang nasabah, perolehan fasilitas pinjaman rekening koran dan *term loan*, penyewaan ruang kantor dan kendaraan, pendapatan dan beban kegiatan penjamin emisi dan penjualan efek, dan beban *referral* dengan pihak-pihak berelasi.
- c. Perusahaan menandatangani perjanjian sewa kendaraan dengan PT Victoria Investama Tbk, entitas induk.
- d. Piutang dari pihak berelasi merupakan piutang dari PT Victoria Investama, Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pinjaman dana. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 12% per tahun, tanpa jaminan dan berjangka waktu 1 tahun dan telah diperpanjang sampai dengan 28 November 2021. Sedangkan, utang kepada pihak berelasi merupakan utang kepada PT Victoria Investama Tbk, entitas induk, sehubungan dengan pembayaran biaya-biaya Perusahaan terlebih dahulu oleh pihak berelasi. Akun ini tidak dikenakan bunga, tanpa jaminan dan jadwal pengembalian yang pasti.
- e. Pada tanggal 18 Januari 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian pengelolaan program pengganti imbalan kerja karyawan VIP Assurance Plan 24 dengan PT Victoria Alife Indonesia. Perjanjian ini berjangka waktu 5 tahun dan akan secara otomatis diperpanjang, kecuali diakhiri oleh salah satu pihak. Berdasarkan perjanjian, tingkat imbal hasil yang diberikan adalah sebesar 7% per tahun dan akan disesuaikan kembali setiap tahun. Pada tanggal 30 Juni 2021, jumlah premi yang dibayarkan sebesar Rp 1.655.738.698 dicatat sebagai bagian dari akun aset lain-lain.
- f. Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham PT Victoria Alife Indonesia No. 26 tanggal 26 Januari 2021, yang dibuat dihadapan Suwarni Sukimah, SH, notaris di Jakarta, pemegang saham VLIFE menyetujui pengalihan/penjualan saham VLIFE kepada PT Victoria Sekuritas Indonesia sebanyak 10.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 100,-per lembar saham. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.03.0050013 tanggal 27 Januari 2021. Sehubungan dengan transaksi tersebut bagian kepemilikan saham Perusahaan VLIFE adalah sebesar Rp 1 Miliar yang dicatat pada akun penyertaan saham (Catatan 11)

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

g. Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	Persentase terhadap jumlah Aset/Liabilitas	
			2021	2020
Aset				
Kas dan bank (Catatan 4)	11,136,704,992	3,040,532,155	6.85%	1.73%
Piutang Reverse Repo (Catatan 5)	13,034,666,674	20,060,000,000	8.02%	11.38%
Portofolio efek - bersih (Catatan 6)	53,889,432,191	53,741,424,471	33.15%	30.49%
Piutang nasabah - bersih (Catatan 8)	389,524,271	49,769,902	0.24%	0.03%
Piutang lain-lain (Catatan 10)	10,621,275,000	23,964,497,821	6.53%	13.60%
UM Investasi	-	1,000,000,000	-	0.57%
Penyertaan Saham (Catatan 11)	1,000,000,000	-	0.62%	-
Aset lain-lain	1,655,738,698	1,831,283,698	1.02%	1.04%
Liabilitas				
Surat Utang Jangka Pendek (Catatan 14)	12,947,864,676	12,405,902,713	43.34%	25.78%
Utang nasabah (Catatan 13)	117,281,696	48,934,385	0.39%	0.10%
Utang lain-lain	-	612,983,333	0.00%	1.27%
Beban akrual	498,177,778	0	1.67%	0.00%
Pendapatan Usaha				
Pendapatan bunga	215,727,500	298,298,438	1.52%	2.55%
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi dan penjualan efek	200,000,000	600,000,000	1.41%	5.13%
Beban Usaha				
Beban sewa	80,000,000	200,375,000	0.89%	2.38%
Beban Asuransi	8,382,440	-	0.09%	-
Beban <i>referral</i>	498,177,778	872,033,333	5.52%	10.36%
Penghasilan (Beban) Lain-lain				
Penghasilan bunga	894,346,101	1,320,375,084	93.95%	91.97%
Beban bunga	205,496,029	142,065,361	27.07%	18.54%

28. Manajemen Risiko Keuangan

Risiko-risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan adalah risiko kredit dan risiko likuiditas. Kegiatan operasional Perusahaan dijalankan secara berhati-hati dengan mengelola risiko-risiko tersebut agar tidak menimbulkan potensi kerugian bagi Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko kredit dan risiko likuiditas.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi kewajiban kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan hubungan usaha dengan pihak lain yang memiliki kredibilitas, menetapkan kebijakan verifikasi dan otorisasi transaksi nasabah, serta memantau kolektibilitas piutang secara berkala untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih.

Berikut adalah eksposur maksimum laporan posisi keuangan yang terkait risiko kredit pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>
<i>Pinjaman yang diberikan dan piutang</i>		
Kas dan bank	11,992,968,708	3,580,529,663
Piutang reverse repo - bersih	40,095,466,674	43,125,800,000
Piutang lembaga kliring dan penjaminan	3,277,366,891	19,320,559,628
Piutang nasabah - bersih		
Pihak berelasi	389,524,271	49,769,902
Pihak ketiga	15,051,959,636	5,662,610,416
Piutang perusahaan efek lain - bersih	25,950,000	143,232,000
Piutang lain-lain - bersih		
Pihak berelasi	10,621,275,000	23,964,497,821
Pihak ketiga	310,990,286	255,849,617
Setoran jaminan dalam akun "Aset lain-lain"	257,085,000	257,085,000
<i>Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi</i>		
Portofolio efek	1,016,600,000	4,973,055,000
<i>Aset keuangan tersedia untuk dijual</i>		
Portofolio efek	65,445,236,891	60,880,045,471
Penyertaan saham	2,606,490,357	1,606,490,357
Jumlah	<u>151,090,913,714</u>	<u>163,819,524,875</u>

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

30 Juni 2021						
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 4 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi Nilai Tercatat
Liabilitas						
Surat utang jangka pendek	13,087,576,933	-	-	-	13,087,576,933	-
Utang nasabah	3,980,739,944	-	-	-	3,980,739,944	-
Utang lain-lain	339,124,215	-	-	-	339,124,215	-
Beban akrual	836,345,592	-	-	-	836,345,592	-
Liabilitas sewa	713,706,954	360,052,937	-	-	1,073,759,891	-
Utang jangka panjang	-	171,955,200	-	-	171,955,200	-
Jumlah	18,957,493,638	532,008,137	-	-	19,489,501,775	-

31 Desember 2020						
	<= 1 tahun	1 - 2 tahun	3 - 4 tahun	> 5 tahun	Jumlah	Biaya Transaksi Nilai Tercatat
Liabilitas						
Surat utang jangka pendek	21,061,911,270	-	-	-	21,061,911,270	-
Utang nasabah	21,264,237,703	-	-	-	21,264,237,703	-
Utang lain-lain	1,094,111,947	-	-	-	1,094,111,947	-
Beban akrual	389,167,079	-	-	-	389,167,079	-
Liabilitas sewa	39,529,964	1,276,044,390	-	-	1,315,574,354	-
Utang jangka panjang	-	247,184,257	-	-	247,184,257	-
Jumlah	43,848,957,963	1,523,228,647	-	-	45,372,186,610	-

Risiko Harga

Risiko harga adalah risiko nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan-perubahan tersebut disebabkan oleh faktor khusus pada individu penerbit instrumen keuangan, atau faktor yang mempengaruhi instrumen keuangan sejenis yang diperdagangkan di pasar.

Perusahaan menghadapi risiko harga yang timbul dari portofolio efek ekuitas dan utang.

Perusahaan mengelola risiko harga Perusahaan sesuai dengan tujuan dan kebijakan investasi Perusahaan serta memonitor posisi pasar keseluruhan secara harian.

29. Aset Moneter dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perusahaan hanya mempunyai aset moneter dalam mata uang Dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar USD 1.373,22 dan USD 1.403,56.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2.

PT VICTORIA SEKURITAS INDONESIA
Catatan atas Laporan Keuangan
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir 30 Juni 2021 dan 2020 (Tidak diaudit)
Dan 31 Desember 2020 (Audit)

30. Perjanjian dan Ikatan

- a. Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 17 Mei 2021, PT Bank Pan Indonesia Tbk setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman rekening koran kepada Perusahaan yang akan digunakan untuk modal kerja dengan jumlah maksimum sebesar Rp 12,5 miliar dan dikenakan tingkat bunga sebesar 11,5% per tahun dan juga pemberian fasilitas bank garansi maksimum sebesar Rp 75 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu 1 tahun sampai dengan 13 Mei 2022. Kreditur diberikan hak gadai berupa obligasi yang dimiliki Perusahaan serta dijamin dengan saham dan/obligasi yang terdaftar di Bursa Efek dengan nilai pasar sekurang-kurangnya 150% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

- b. Berdasarkan perjanjian kredit dan perubahannya tanggal 9 Agustus 2020, PT Bank Sinarmas Tbk setuju untuk memberikan fasilitas kredit dalam bentuk demand loan yang bersifat revolving (uncommitted) dengan jumlah maksimum sebesar Rp30 miliar. Fasilitas ini berjangka waktu sampai dengan tanggal 23 Juli 2021. Fasilitas ini dikenakan tingkat bunga sebesar 14% per tahun (subject to review) serta dijamin dengan piutang nasabah pihak ketiga dan reverse repo sebesar 125% dari jumlah plafon pinjaman.

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020 tidak terdapat saldo terhutang dari fasilitas ini.

- c. Perjanjian *Intraday* Saham

Pada tanggal 11 Januari 2016, Perusahaan menandatangani perjanjian *intraday* saham dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri). Tujuan penggunaan fasilitas ini untuk penyelesaian pembayaran transaksi bursa dengan *underlying* saham dan penyelesaian transaksi *Fixed Income* dari obligasi Pemerintah dan obligasi korporasi. Limit layanan *intraday* maksimal sebesar Rp 29.000.000.000.

Perusahaan diwajibkan untuk menyerahkan jaminan tunai (*cash collateral*) kepada Bank Mandiri dalam bentuk giro dan/atau deposito, baik dalam valuta rupiah maupun dalam valuta asing.

Fasilitas *intraday* saham dari Bank Mandiri ini dijamin dengan penempatan dana tunai dan Surat Utang Negara (termasuk di dalamnya Obligasi Negara Indonesia dan Sukuk) untuk diikat sebagai jaminan pelunasan fasilitas pada saat permohonan perpanjangan jangka waktu fasilitas.

Atas fasilitas yang digunakan, Perusahaan membayar komisi sebesar 0,02% untuk layanan *intraday* saham, 0,01% - 0,02% untuk layanan *intraday* obligasi Pemerintah dan korporasi, 0,01% untuk layanan *intraday* obligasi valuta asing.

- d. Perjanjian Sewa Ruangan

Pada tanggal 11 Maret 2019, Perusahaan mengadakan perjanjian sewa menyewa dengan PT Asri Kencana Gemilang, pemilik Graha BIP. Dalam perjanjian sewa ini, Perusahaan menyetujui untuk menyewa ruang kantor dengan jumlah luas 401 m² dengan jangka waktu sewa selama 46 bulan sejak tanggal 18 Maret 2019.

31. Rekening Efek

Pada tanggal 30 Juni 2021 dan 2020, Perusahaan mengelola efek dan dana nasabah dalam Rekening Efek masing-masing sebesar Rp 9.199.008.153 dan Rp 10.768.432.289. Akun liabilitas kepada nasabah yang terkait tidak diakui dalam laporan posisi keuangan Perusahaan, namun dilaporkan pada saat penyusunan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan.
